

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau besar dan kecil dengan luas kira-kira 2 juta km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk yang keempat terpadat di dunia setelah China, India, dan Amerika. Berdasarkan data BAPPENAS, (2014) jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2014 yaitu 245 juta jiwa dan setiap tahun terjadi peningkatan penduduk hingga 1,44% per tahun. Peningkatan jumlah penduduk ini akan menimbulkan masalah-masalah terutama masalah dalam bidang ketersediaan pangan. Selain itu terjadi alih fungsi lahan yang biasanya digunakan untuk perumahan, perkantoran, industri dan fasilitas lain, yang akan mengurangi ketersediaan sumber daya lahan pertanian untuk produksi pangan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan lahan marginal, salah satu alternatifnya yaitu lahan pasir pantai.

Lahan pasir pantai merupakan lahan marginal yang memiliki produktivitas rendah. Produktivitas lahan pasir pantai yang rendah disebabkan oleh faktor pembatas yang berupa kemampuan memegang/menyimpan air rendah, infiltrasi tinggi, bahan organik sangat rendah dan efisiensi penggunaan air rendah (Kertonegoro, 2001; Al-Omran, et al., 2004). Lahan pasir pantai ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor pertanian.

Salah satu lahan pasir pantai yang sudah dikembangkan untuk budidaya pertanian yaitu lahan pasir pantai Samas. Pantai Samas merupakan lahan pasir yang dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman pertanian, seperti cabai, kacang tanah, bawang merah, buah naga dan lain-lain. Dalam budidaya tanaman, petani sering mengalami mengalami berbagai macam permasalahan, dan salah satunya adalah gulma. Gulma maupun tanaman budidaya mempunyai keperluan dasar yang sama untuk pertumbuhan dan perkembangannya yaitu unsur hara, air, cahaya dan ruang tempat tumbuh. Gulma harus dikendalikan karena sangat merugikan bagi tanaman yang akan dibudidayakan, karena gulma dapat menurunkan hasil dan produktifitas tanaman budidaya, disamping itu gulma dapat mengeluarkan zat allelopati yang mengakibatkan sakit atau matinya tanaman utama.

Besarnya kerugian yang ditimbulkan gulma mengharuskan petani melakukan pengendalian. Saat ini petani melakukan pengendalian gulma menggunakan pestisida yang sangat berlebihan. Pada hal pengendalian gulma harus mengetahui karakteristik gulma dengan cara identifikasi gulma, sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang analisis vegetasi gulma pada lahan pasir pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan distribusi gulma didaerah lahan pasir pantai Samas, dengan diketahuinya jenis-jenis dan karakteristik gulma yang ada dilahan pasir pantai Samas dapat mempermudah dalam pengendalian gulma. Penelitian ini merupakan langkah awal sebelum dilakukan pengendalian gulma.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah jenis gulma pada tiap tanaman di lahan pasir pantai itu berbeda?
2. Apa jenis gulma yang dominan hidup di lahan pasir pantai?
3. Bagaimana cara pengendalian Gulma di lahan pasir pantai?

### **C. Tujuan**

1. Mendapatkan jenis gulma dominan pada tiap tanaman
2. Mendapatkan jenis gulma yang dominan hidup di lahan pasir pantai
3. Mendapatkan cara pengendalian gulma di lahan pasir pantai